

Pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran PJOK

Abdul Hakim¹, Neni Nadiroti Muslihah², F. Fratama Nurfirman S.³, Karantiano S. Putra⁴, Muti Abdullah⁵

^{1,2,4,5}Institut Pendidikan Indonesia, ³SMPN 2 Samarang Garut
abdulhakim@institutpendidikan.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This research is motivated by the lack of group cooperation, inability to convey opinions, reluctance to interact with peers, or tend to choose to be alone. This condition not only hinders the learning process but can also have an impact on the development of the child's character and personality as a whole. This is what encourages researchers to apply the SEL approach with the aim of improving students' social skills. The research method used Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques from daily assessments were used as pre-cycle assessments, teacher and student activity observation sheets, and questionnaires. The subjects of this study were Class V elementary school students with a total of 36 people. The results showed that social skills reached 58.3% in cycle I to 83% in cycle II. So it can be concluded that the SEL approach can improve students' social skills.

Keywords: SEL Approach, Social Skills, Physical Education Learning, Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kerja sama kelompok, tidak mampu menyampaikan pendapat, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, atau cenderung memilih menyendiri. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan karakter dan kepribadian anak secara keseluruhan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan pendekatan SEL dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD dengan jumlah 36 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial mencapai 58,3 % pada siklus I menjadi 83 % pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: Pendekatan SEL, Keterampilan sosial, Pembelajaran PJOK, Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka melalui aktivitas kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bailey (2006) menekankan bahwa pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan kognitif siswa, bukan hanya kebugaran jasmani semata.

Dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 2004 (2003: 1-2) disebutkan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Lebih jauh ditegaskan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Sudarsinah, 2021)

Keterampilan sosial merupakan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Dowd, T., & Tierney, (2017); Tsangaridou et al., (2014), bahwa keterampilan sosial pada umumnya dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan dengan Masyarakat. Sehingga keterampilan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, sekolah, hobi, dan kelompok sebaya (Brackett et al., 2011; Greene & Burleson, 2003; Poulou, 2014).

Namun pada kenyataannya, keterampilan sosial siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih seringnya terjadi konflik saat bermain, kurangnya empati terhadap teman, serta lemahnya kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Jika dilihat pada hal tersebut maka ini berkaitan dengan masalah dari keterampilan sosial siswa yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional siswa dalam jangka panjang. Selain itu, banyak ahli berpendapat bahwa keterampilan sosial yang berkembang di sekolah terkait pembelajaran terdiri dari keterampilan interpersonal dan keterampilan sosial (Brooks JR, 1984; McClelland & Morrison, 2003; Missal & Hojnoski, 2008). Keterampilan interpersonal terdiri dari kemampuan verbal dan nonverbal yang digunakan untuk memulai suatu percakapan dengan seseorang atau sekelompok orang. Keterampilan sosial dalam pembelajaran di sekolah terdiri dari sikap patuh kepada apa yang diinstruksikan oleh guru (Foulks & Morrow, 1989; Missal & Hojnoski, 2008), misalnya selalu mengerjakan tugas, mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, dan selalu memperhatikan ketika guru sedang berbicara (McClelland & Morrison, 2003).

Berdasarkan hasil observasi awal disalah satu sekolah dasar di kabupaten Garut dengan melihat pada catatan hasil pembelajaran PJOK, terlihat bahwa keterampilan siswa pada keterampilan mendengarkan orang lain, bekerja sama, memberikan umpan balik yang sesuai satu sama lain masih sangat rendah. Oleh karenanya, guru haruslah merancang pembelajaran PJOK ini lebih berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Kadang PJOK selalu dianggap sebagai mata pelajaran lain yang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perkembangan intelektual, karakter, dan keterampilan sosial anak (Sutisna et al., 2019).

Alih-alih dapat menjadi Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL). SEL mengacu pada pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti empati, kerja sama, manajemen emosi, dan kemampuan

menyelesaikan konflik (Durlak, Weissberg, Dymicki, Taylor, & Schellinger, 2011). Keterampilan-keterampilan ini dianggap penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan akademik maupun sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Greenberg, et al., 2003). Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini, terutama di jenjang pendidikan dasar. Seperti penelitian terdahulu, Asdhar, dkk. (2024) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: A Literature Review”, menyatakan bahwa penelitian telah menunjukkan dampak positif SEL terhadap pencapaian akademik, keterampilan sosial, dan pengurangan masalah perilaku, khususnya dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan meninjau tujuh artikel. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis penelitian yang ada mengenai efektivitas SEL dalam meningkatkan kinerja akademik siswa dasar. Temuan menunjukkan bahwa SEL tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa tetapi juga secara signifikan memperbaiki keberhasilan akademik mereka. Integrasi SEL yang efektif ke dalam kurikulum sangat penting, dengan kompetensi guru dan lingkungan kelas memainkan peran kunci. Penelitian mendatang harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dan mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk implementasi SEL.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran PJOK? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa Kelas V SD dalam pembelajaran PJOK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Targart. Adapun skema Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasikan dari model Kemmis dan Mc Taggart dipaparkan dalam Gambar 1 (Arikunto, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 November - 26 Desember 2024 dengan subjek adalah siswa kelas V, terdiri dari 36 orang di SDN 3 Sukatani Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Selanjutnya teknik analisis data untuk observasi menggunakan perhitungan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, kemudian untuk angket menggunakan Teknik *Social Skill Improvement System Rating Skill* (SSIS RS) yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2008) yang tertera pada tabel berikut.

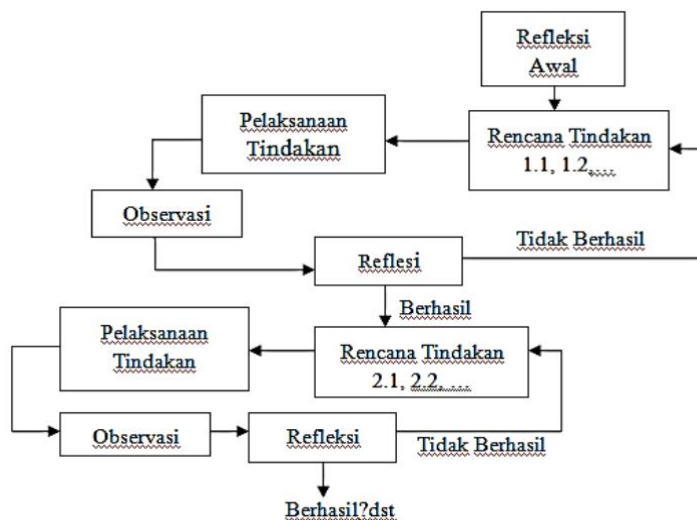
Tabel 1. Kisi-Kisi Keterampilan Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Soal	
			+	-
Keterampilan Sosial	Kerjasama	1. Membantu orang lain	1,3	2,4
		2. Berbagi materi	5,7	6,8
		3. Mematuhi aturan dan petunjuk	9,11	10,12
		4. Bertanya informasi kepada orang lain	13,15	14,16
	Komunikasi	2. Memperkenalkan diri dan menanggapi tanggapan orang lain	17,19	18,20
		1. Berpikir Positif	21,23	22,24

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Soal	
			+	-
Asertif		2. Mempertahankan Pendapat	25,27	26,28
		3. Tidak mudah terpengaruh orang lain	29,31	30,32
Tanggung jawab		1. Tepat waktu	33,35	34,36
		1. Menunjukkan kepedulian	37,39	38,40
		2. Menghormati perasaan dan pemikiran orang lain	41,43	42,44
Empati		1. Menanggapi gangguan dengan sewajarnya	45,47	46,48
		2. Mengambil giliran dan mau berkorban	49,51	50,52
		3. Pantang menyerah	53,55	54,56
Pengendalian diri		1. Memuji atau menasehati teman	57,59	58,60
		3. Tolong menolong	61,63	62,64
		4. Berkumpul	65,67	66,68
Hubungan				

Penilaian untuk instrumen ini menggunakan skala Likert. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama 4 minggu dan setiap minggunya terdiri dari 1 pertemuan, dengan intensitas waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit (70 menit).

Adapun prosedur penelitian dapat terlihat pada gambar berikut:



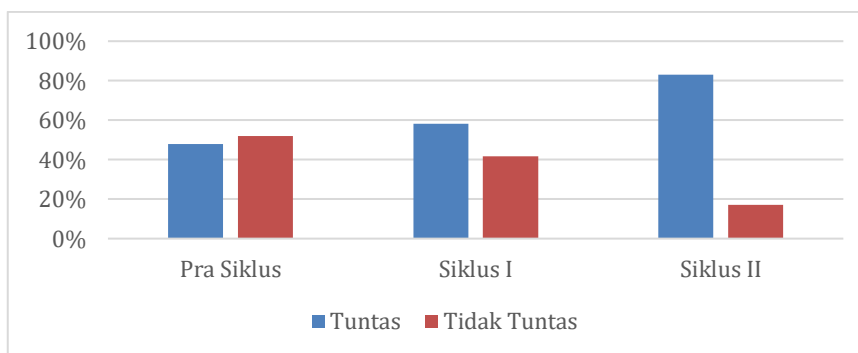
Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan SEL dapat meningkatkan keterampilan social siswa dengan skor KKM 70. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Persentasi Penelitian PTK

	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	48%	52%
Siklus I	58,3%	41,6%
Siklus II	83%	17%



Gambar 2. Hasil Angket Keterampilan Sosial

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka penelitian ini telah menjawab hipotesis yang diajukan bahwa pendekatan SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SD secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan dalam pendekatan SEL siswa belajar dalam kelompok kecil untuk memengaruhi tanggung jawab individu dan tujuan kelompok Bersama, kesuksesan akademik, kesejahteraan pribadi dan hubungan yang sehat (Goleman, 2001). Sehingga setiap anggota kelompok selalu berkomunikasi, berusaha dan bekerjasama agar kelompoknya menjadi yang terbaik diantara kelompok lainnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu indikator dalam keterampilan sosial (Gresham et al., 2011). Selain bekerjasama, kemampuan berkomunikasi juga meningkat karena setiap siswa saling membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tinungki (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SEL mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal tersebut karena setiap siswa selalu berkomunikasi dengan teman di dalam kelompoknya untuk berusaha agar kelompoknya menjadi yang terbaik dan berusaha untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kelompoknya karena SEL adalah proses pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu yang diperlukan untuk membuat pilihan atau jawaban yang tepat (CASEI, 2003 dalam Yoder, 2014).

Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya mengenai dampak positif dari penelitian yang dilakukan selama sekitar 20 tahun terakhir, banyak peneliti menyarankan agar kurikulum sekolah menyediakan pengalaman belajar yang mencakup perkembangan siswa dalam aspek akademik, emosional, sosial, dan kognitif (Huitt, G. W. dan Dawson, 2011a).

Dengan demikian, pendekatan SEL mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 3 Sukatani pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi permainan bola kecil. Peningkatan sebesar 10,3% dari kondisi awal ke siklus I dan 24,7% dari siklus I ke siklus II. Batas nilai ketuntasan siswa atau KKM yang digunakan pada sekolah saat ini adalah 70 setelah dilaksanakan siklus I dan II, $\geq 75\%$ siswa tuntas. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa SEL (Broderick dan Blewitt 2010) dan (Casel 2007) dalam Huitt, G. W. dan Dawson, 2011) memengaruhi beberapa komponen, diantaranya:

- Kognitif / pemikiran (mengambil pandangan, membuat penilaian moral, responsible decision making),
- Afektif / emosional (empati, menghargai hubungan, *self awareness*, dan penanganan emosi),
- Conation / *self-regulation* (*self management*, pengaturan dan pencapaian tujuan, tekun),
- Kemampuan sosio lainnya (*social awareness*, *relationship skill*, dan penggunaan bahasa yang sesuai).

Namun demikian, tetap masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor misalnya, anak sering terlalu mendominasi dalam kegiatan kerja tim, sering menyerah dalam permainan, kurang mampu dalam menyampaikan pendapat dan tidak mau bertanya kepada teman satu tim. Selain itu, kurangnya kesempatan bersosialisasi, pengaruh negatif dari teman sebaya, dan gangguan pada kemampuan kognitif dan perilaku juga dapat menjadi faktor penyebab.

Efektivitas program SEL dapat berbeda-beda bergantung pada konteks implementasinya. Selain itu, guru memegang peran kunci dalam keberhasilan integrasi SEL di sekolah. Keyakinan, motivasi, dan kompetensi sosial-emosional guru sangat mempengaruhi kualitas implementasi program SEL. Program SEL perlu menyesuaikan keterampilan yang diajarkan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, alih-alih menerapkan pendekatan yang seragam untuk semua jenjang pendidikan. Lebih lanjut, pengukuran keterampilan SEL juga harus dilakukan dengan lebih spesifik, namun tetap mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan mendalam, termasuk memerhatikan kondisi lingkungan kelas dan sekolah secara keseluruhan.

Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa Pembelajaran Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosio-emosional (SEL) memberikan dampak signifikan pada peningkatan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Misalnya, meta-analisis oleh Durlak (2011, dalam Oberle dan Reichl, 2017) menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program SEL mengalami peningkatan prestasi akademik sebesar 11 persen dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Selain itu, Hendrawan (2016) menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengelolaan kondisi sosio emosional dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Gugus 3 Salawu. Selain dampak akademik, program SEL juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mengurangi perilaku bermasalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2018), siswa yang terlibat dalam SEL menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Mereka juga cenderung menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku agresif dan masalah disiplin di sekolah (Durlak & Mahoney, 2019). Lebih lanjut SEL juga menyoroti bahwa keterampilan sosio-emosional yang dikembangkan di sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan individu, yakni siswa yang memiliki keterampilan SEL baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi di masa depan, memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan mengalami kesejahteraan emosional yang lebih baik di masa dewasa.

SIMPULAN

Perkembangan sosio-emosional anak usia sekolah dasar merupakan fase penting yang memengaruhi kompetensi akademik dan sosial anak. Dalam fase ini, anak-anak mengembangkan rasa kompetensi yang sangat dipengaruhi oleh dukungan dan penguatan positif dari lingkungan belajar mereka. Pendekatan *Socio Emotional Learning* (SEL) yang diterapkan secara efektif di sekolah tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa tetapi juga memberikan dampak signifikan pada pencapaian akademik mereka. Keberhasilan program ini tergantung pada penyesuaian keterampilan yang diajarkan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, serta pada pengukuran yang spesifik dan kontekstual.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya ialah memfokuskan peran guru, staf sekolah dan kebijakan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran sosio-emosional. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai intervensi yang dapat dilakukan

dalam meningkatkan penerapan pembelajaran sosio-emosional pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdhar, H. J., & Yoenanto, N. H. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: A Literature Review. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6(3), 115-125.
- Bailey, R. (2006). Evaluating the contribution of physical education to learning. *European Journal of Physical Education*, 11(4), 395-408.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. In T. D. S. Matthews (Ed.), *Handbook of intelligence: Evolutionary, biological, and social perspectives* (pp. 349-367). Cambridge University Press. Cambridge University Press.
- Brooks JR, D. K. (1984). A Life-Skills Taxonomy: Defining Elements Of Effective Functioning Indra Ramadhan, et al/ *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 8 (1): 2023
- Dowd, T., & Tierney, J. (2017). *Teaching social skills to youth: A step-by-step guide to 182 basic to complex skills plus helpful teaching techniques* (2nd Ed.). Boys Town Press.
- Dediknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Durlak, J., Weissberg, R., Dymicki, A., Taylor, R., & Schellinger, K. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: a meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 405-432. Retrived from <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Foulks, B., & Morrow, R. D. (1989). Academic Survival Skills for the Young Child at Risk for School Failure. *Journal of Educational Research*, 82(3), 158–165. <https://doi.org/10.1080/00220671.1989.10885885>
- Greenberg, M. T., Domitrovich, C., & Bumbarger, B. (2003). The prevention of mental disorders in school-aged children: Current state of the field. *Prevention & Treatment*, 6(1), Article 1a. preventionandtreatment.org
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gresham, F., & Elliot, S. (2008). Social Skill Improvement System Rating Scales. *Journal of Psychoeducational Assesment*, 29(3), 292-296.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System : Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. 26(1), 27–44.
- McClelland, M. M., & Morrison, F. J. (2003). The emergence of learning-related social skills in preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 18(2), 206–224. Retrived from <https://doi.org/10.1037/a0022662>
- Hendrawan, B. (2016). Hubungan Antara Pengelolaan Kondisi Sosio Emosional dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar: Hubungan Antara Pengelolaan Kondisi Sosio Emosional dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 72-84.
- Huitt, G. W., & Dawson, C. (2011a). *The integrated nature of learning*. Educational Psychology Interactive. Valdosta, GA: Valdosta State University.

- Jones, S., Bailey, R., & Kahn, J. (2018). Preparing for effective SEL implementation. Harvard Graduate School of Education Easel Lab. Available from Wallace Foundation. 1-11. <https://www.wallacefoundation.org/knowledge-center/Documents/Preparing-for-Effective-SEL-Implementation.pdf>
- McClelland M.M., Acock, A.C., & Morrison, F.J. (2006). The impact of kindergarten learning-related skills on academic trajectories at the end of elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*, 21, 471-490. doi:10.1016/j.ecresq.2006.09.03
- Mercier, R. (2013). Student-Centered Physical Education—Strategies for Teaching Social Skills. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 64(5), 60–65. <https://doi.org/10.1080/07303084.1993.10609979>
- Muah, T. (2016). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 9B semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41-53.
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i3.1486>
- Sutisna, N., Suherman, A., Ma'mun, A., & Mulyana, M. (2019). Improving active learning time on physical education using movement education model. 3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018), 296–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.84>
- Tinungki, G. M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. *Journal of Education and Practice*.
- Yoder, N. 2014. Teaching the Whole Child Instructional Practices That Support Social-Emotional Learning in Three Teacher Evaluation Frameworks. United State: AIR.